

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemaparan masalah yang nantinya akan dibahas pada BAB IV, maka dalam bab ini penulis sampaikan beberapa pengertian.

1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb) (KBBI, 2007:43).

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian lain, analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Menurut Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty (2009: 52) kata analisis di artikan sebagai, penguraian suatu produk atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2012) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan bagian-bagian dalam sesuatu untuk mendapatkan fakta atau pemecahan masalah yang tepat.

2. Pengertian Penerapan

Definisi penerapan menurut B.N Marbun dalam Kamus Manajemen (2007:234), penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang manajemen. Sedangkan menurut Van Meter dan Van Horn (2008:65), penerapan yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.

Menurut Wahab (2012:45) penerapan merupakan kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan.
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Dari beberapa definisi tentang penerapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menerapkan melalui pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang manajemen untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus.

3. *In-House Training*

a. Pengertian *Training*

Di dalam dunia kerja ditemukan istilah *training* atau pelatihan kerja. Pelatihan kerja banyak digunakan perusahaan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM)-nya. Memiliki karyawan yang berpotensi saja tidak dapat menjamin bahwa karyawan tersebut berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik. Setiap karyawan harus mengetahui, memahami, dan menguasai tugasnya dengan baik sesuai dengan keinginan dan standar perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dalam rangka meningkatkan potensi kerja karyawan, maka perusahaan memerlukan suatu pelatihan kerja bagi karyawannya.

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Menurut PP No. 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan

dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Adapun menurut Mangkuprawira (2011:135), mendefinisikan pelatihan sebagai sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *training* atau pelatihan kerja merupakan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas performa karyawan, dengan cara mengajarkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan karyawan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir sehingga diharapkan karyawan tersebut dapat melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan standar yang diinginkan.

b. Pengertian *In-House Training*

PT. Korin Global Mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas awak kapalnya, perusahaan ini menerapkan sistem pendidikan yang di dalamnya terdapat pelatihan-pelatihan bagi setiap awak kapal, baik itu untuk Perwira kapal, ataupun anak buah kapal (*rating*). PT. Korin Global Mandiri selalu memberikan pembekalan kepada seluruh awak kapal yang akan diberangkatkan atau *on board*. Awak kapal yang baru saja diterima maupun awak kapal lama yang sudah bekerja di perusahaan ini, setiap akan *on board* mendapat training terlebih dahulu. Sedangkan *training* (pelatihan) yang akan penulis bahas disini adalah

pelatihan yang dikhususkan untuk awak kapal kapal (*rating*) di PT. Korin Global Mandiri.

Dengan adanya program pelatihan ini PT. Korin Global Mandiri berharap bisa memberikan jaminan kepada *klien* bahwa crew kapal perusahaan ini memiliki kualitas dan kemampuan dalam bekerja dengan mengutamakan keamanan kapal dan muatan, menjaga lingkungan laut, dan keselamatan kerja di atas kapal.

4. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah kebiasaan-kebiasaan karyawan dalam melaksanakan keseluruhan tugas pokok dan fungsinya secara efektif dan efisien sesuai dengan tanggung jawab yang di embannya. Unjuk kerja karyawan tercermin dari hasil kerja akhir yang dilakukannya yaitu : banyaknya pekerjaan yang diselesaikan (kuantitas hasil pekerjaan), pekerjaan yang dilakukan baik tanpa kesalahan (kualitas hasil pekerjaan), dan pekerjaan tersebut dilakukan efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam rangka mencapai tujuan tergantung dari kemampuan dan keandalan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan ada pada perusahaan tersebut. Untuk itu dibutuhkan karyawan yang berkualitas dengan kinerja yang baik untuk menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata Inggris "*performan-ce*". Menurut Ivancevich, Konopaske, dan Matteson (2008), kinerja adalah hasil yang diinginkan dari perilaku. Maksudnya adalah bahwa kinerja karyawan merupakan hasil unjuk kerja

dalam melaksanakan suatu pekerjaan. *Performance* atau kinerja ini perlu diukur oleh pimpinan agar dapat diketahui sampai sejauh mana perkembangan kinerja dari seseorang karyawan pada khususnya dan organisasi pada umumnya.

Menurut Ainsworth, Smith dan Millership (2007), kinerja berarti suatu hasil akhir. Kinerja adalah titik akhir orang, sumber daya, dan lingkungan tertentu yang dikumpulkan bersama-sama dengan maksud untuk menghasilkan hal-hal tertentu, apakah produk yang kasatmata atau jasa yang kurang terlihat langsung. Sejahter interaksi ini memberikan hasil dalam tingkat dan mutu yang dikehendaki, pada level biaya yang disepakati, kinerja akan dinilai memuaskan, baik, atau mungkin luar biasa. Sebaliknya, apabila hasil itu mengecewakan, apapun alasannya, kinerja akan dinilai buruk atau merosot.

Pada dasarnya kinerja merupakan sesuatu hal yang bersifat individual, karena setiap karyawan memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengerjakan tugasnya. Kinerja tergantung pada kombinasi antara faktor kemampuan, usaha, dan kesempatan yang diperoleh. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja karyawan dalam periode tertentu. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan.

5. Pengertian *Rating*

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2002 tentang Perkapalan pasal 1, yang dimaksud dengan anak buah kapal

yaitu awak kapal selain nakhoda atau pemimpin kapal. Dalam UU No.17 tahun 2008 tentang Pelayaran pada Pasal 40 butir 1 awak kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji. Pengawasan kapal memerlukan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus baik dari segi perlindungan, kesejahteraan, pengetahuan, segi disiplin, maupun penempatannya atau formasi susunan perwiranya di atas kapal agar terwujud keselamatan pelayaran.

Persyaratan bekerja di atas kapal sebagai awak kapal harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Harus memiliki sertifikat kepelautan.
- b. Memiliki badan yang sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan berdasarkan pemeriksaan rumah sakit yang ditunjuk.
- c. Pengukuhan (*endorsement*) bagi yang memegang jabatan minimal sebagai *Officer on Watch*.
- d. Memiliki perjanjian kerja laut (PKL).
- e. Memiliki buku pelaut (*Seaman's Book*).
- f. Disiji.
- g. Memiliki buku kesehatan yang dikeluarkan oleh dinas BKKP, atau catatan kesehatan dari rumah sakit yang telah mendapat pengesahan dari Direktorat Jendral Perhubungan Laut.
- h. Memiliki passport yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Imigrasi.

Menurut John M Downard (2010:1), awak kapal terdiri dari beberapa bagian, masing–masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawabnya sendiri dan tanggung jawab utama terletak ditangan kapten kapal selaku pemimpin pelayaran. Awak kapal terbagi menjadi *Deck Departement* dan *Engine Departement*. Selain itu juga terbagi menjadi perwira (*Officer*) dan bawahan (*Rating*) serta bagian permakanan (*Catering*)

a. Perwira *Deck Departement*, terdiri dari :

- 1) Kapten atau Nakhoda atau *Master* adalah pimpinan dan penanggungjawab pelayaran.
- 2) Mualim 1 atau *Chief Officer* atau *Chief Mate* bertugas mengatur muatan, persediaan air tawar dan sebagai pengatur arah navigasi.
- 3) Mualim 2 atau *Second Officer* atau *Second Mate* bertugas membuat jalur atau rute peta pelayaran yang akan dilakukan dan pengatur arah navigasi.
- 4) Mualim 3 atau *Third Officer* atau *Third Mate* bertugas sebagai pengatur, memeriksa, memelihara semua alat alat keselamatan kapal dan juga bertugas sebagai pengatur arah navigasi.

b. Perwira *Engine Departement*

- 1) KKM (Kepala Kamar Mesin) atau *Chief Engineer*, pimpinan dan penanggung jawab atas semua mesin yang ada di kapal baik itu mesin induk, mesin bantu, mesin pompa, mesin *crane*, mesin sekoci, mesin kemudi, mesin *freezer*.

- 2) Masinis 1 atau *First Engineer* bertanggung jawab atas mesin induk
- 3) Masinis 2 atau *Second Engineer* bertanggung jawab atas semua mesin bantu.
- 4) Masinis 3 atau *Third Engineer* bertanggung jawab atas semua mesin pompa.

c. *Rating bagian Deck*

- 1) *Boatswain* atau Bosun atau Serang (Kepala kerja bawahan)
 - a) Sebagai kepala kerja ABK *deck*, memimpin atau mengarahkan ABK *deck*, mengambil inisiatif kerja.
 - b) Membagi tugas-tugas kepada ABK dengan baik setelah menerima perintah dari *Chief Officer*.
 - c) Ronda dengan teratur, memelihara semua yang menjadi tanggung jawabnya dan melaporkan kepada kapten/nahkoda..
 - d) Memahami dengan sungguh-sungguh pekerjaannya dan dapat bekerjasama dengan bagian-bagian lain.
 - e) Menerima dan menghitung secara rutin dengan teliti mengenai air tawar di atas kapal.
- 2) *Able Bodied Seaman (AB)* atau Jurumudi
 - a) Melaksanakan tugas jaga di anjungan, jaga tangga (*gangway*), pegang kemudi dan pengintaian (*look out*).
 - b) Menyiapkan bendera-bendera, alat-alat pemadam di *deck* dan perlengkapan lainnya seperti yang diperintahkan oleh Mualim jaga.

- c) Memelihara dan menjaga kebersihan di anjungan, *gangway* serta bagian-bagian kapal lainnya seperti yang diperintahkan oleh Mualim jaga.
 - d) Menghidupkan atau mematikan penerangan di *deck* dan peralatan navigasi serta peralatan di anjungan lainnya.
- 3) *Ordinary Seaman* (OS) atau Kelasi atau *Sailor*
- a) Mengembangkan keterampilan kerjanya, merawat lambung, membantu penanganan muatan.
 - b) Melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tambat dan pekerjaan lain yang diperintahkan kepadanya.
 - c) Melaksanakan tugas jaga di anjungan apabila waktu berlubuh jangkar.
- 4) *Pumpman* atau Juru Pompa, khusus kapal-kapal *tanker*
- a) Merawat mesin dan seluruh peralatan pompa.
 - b) Melaksanakan tugas pompa dan tugas-tugas lain yang diinstruksikan kepadanya.
- d. *Ratting* bagian *Engine*
- 1) Mandor (Kepala Kerja *Oiler* dan *Wiper*)
- a) Pelaksanaan perawatan peralatan serta menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan departemen mesin.
 - b) Pengawasan kerja harian juru mesin dan mengatur serta membuat jadwal tugas jasa juru mesin.
 - c) Menggantikan tugas juru mesin bila berhalangan.

d) Membantu pelaksanaan kerja dan melaksanakan perintah masinis.

2) *Fitter* atau Juru Las

Tugas Juru Las di atas kapal sebagai berikut :

- a) Merawat perawatan las.
- b) Menyambung las (pipa), atau bagian-bagian mesin yang rusak dan selanjutnya akan digunakan kembali.

3) *Oiler* atau Juru Minyak

- a) Melaksanakan perintah masinis jaga pada waktu tugas jaga.
- b) Menguasai, mengatasi, dan mencatat semua alat-alat indikator yang sedang berjalan dan memeriksa minyak pelumas.
- c) Melaporkan kepada masinis jaga apabila ada kelainan pada pesawat-pesawat indikator minyak.

4) *Wiper*

Wiper merupakan merupakan awak yang paling junior di ruang mesin kapal. Peran *wiper* terdiri dari membersihkan ruang mesin dan mesin, serta membantu para masinis seperti yang diarahkan.

e. Bagian Permakanan (*Catering*)

1) Juru masak atau *cook*

Tugas dan tanggung jawab Juru masak di atas kapal yaitu :

- a) Bertanggung jawab atas segala makanan, baik itu memasak, pengaturan menu makanan, dan persediaan makanan.

- b) Merencanakan menu makanan harian dan rancangan permintaan dan penerimaan bahan makanan dan *store* sipil.
- c) Menjaga dan merawat keadaan atau kebersihan dapur dan *store* kering.
- d) Menjaga pembuangan sampah agar selalu mengikuti aturan-aturan yang berlaku guna menghindari pencemaran laut.
- e) Memelihara dan menjaga kebersihan peralatan dapur.

2) *Mess boy*

- a) Membantu semua kegiatan yang diperintahkan.
- b) Menjaga kebersihan di dapur.
- c) Menjaga kebersihan di area *deck* atau *Mess room*.

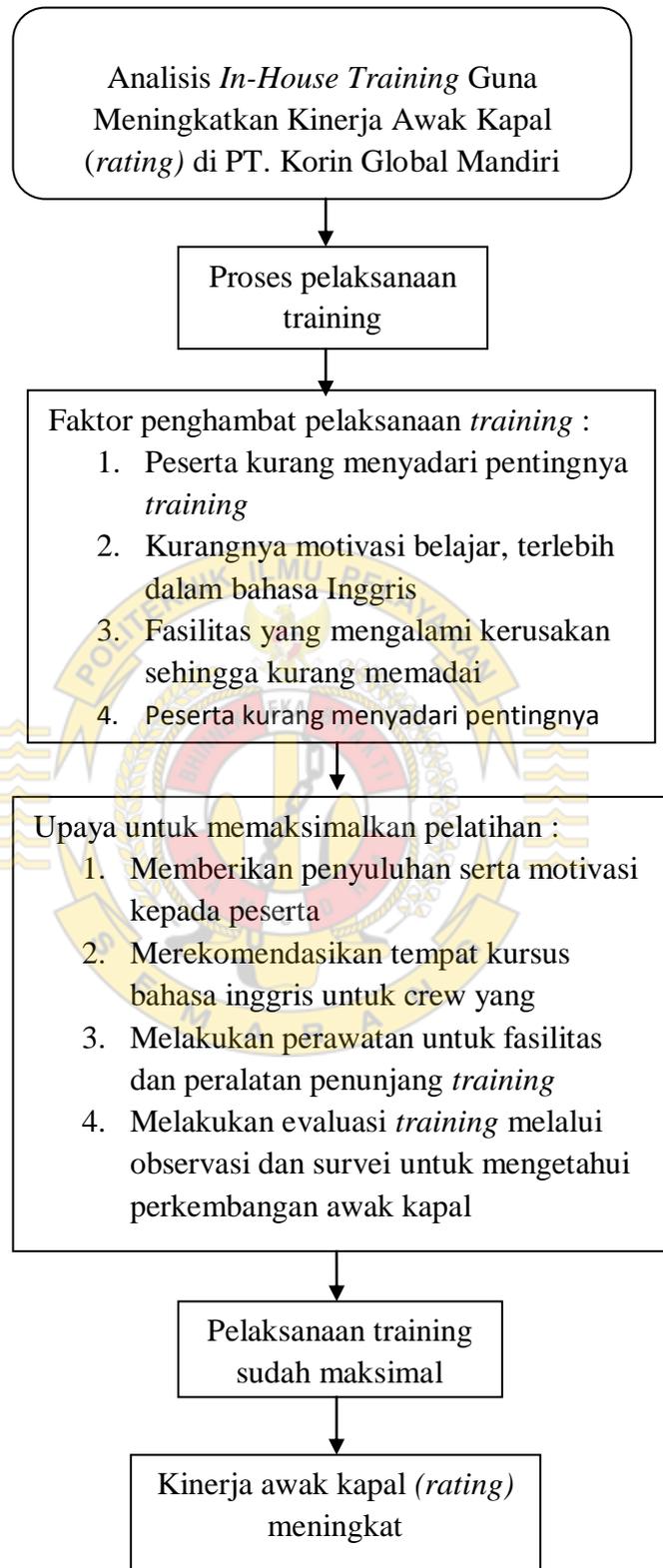
Dengan diberlakukannya Amandemen Internasional *Convention on Standard of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW) 1995 sebagai penyempurnaan STCW 1978, maka Menteri Perhubungan menetapkan peraturan dalam bentuk Keputusan Menteri Perhubungan No.70 Tahun 1998 tanggal 21 Oktober 1998 tentang Pengawakan Kapal Niaga. Pada Bab II Pasal 2 ayat 1 dan 2 bahwa pada setiap kapal niaga yang berlayar harus diawaki dengan susunan terdiri dari seorang Nahkoda, sejumlah perwira dan sejumlah *rating*. Susunan awak kapal didasarkan pada daerah pelayaran, tonase kotor kapal (*Gross Tonnage / GT*) dan ukuran tenaga penggerak kapal (kilowatt / KW). Pada pasal 8 menetapkan dan memperjelaskan bahwa awak

kapal yang mengawaki kapal niaga sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Bagi Nakhoda, Mualim atau Masinis harus memiliki sertifikat keahlian pelaut yang jelas dan tingkat sertifikatnya sesuai dengan daerah pelayaran, tonnase kotor dan ukuran tenaga penggerak kapal dan memiliki sertifikat ketrampilan laut.
- b. Bagi operator radio harus memiliki sertifikat keahlian pelaut bidang radio yang jenis dan tingkatan sertifikatnya sesuai dengan peralatan radio yang ada di kapal dan memiliki sertifikat ketrampilan pelaut.
- c. Bagi *rating* harus memiliki sertifikat keahlian pelaut dan sertifikat keterampilan pelaut yang jenis sertifikatnya sesuai dengan jenis tugas, ukuran dan jenis kapal serta tata susunan kapal.

B. Kerangka Pikir

Penulis ingin membahas masalah yang dihadapi dan upaya penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini kedalam bentuk kerangka berpikir.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir dalam bagan di atas menerangkan bahwa dalam suatu karya ilmiah harus dilengkapi dengan kerangka pikiran yang menggambarkan masalah yang menjadikan sebab dan kenapa sering terjadi hal-hal tersebut, di dalam kerangka pikiran juga menerangkan proses berpikir penulis untuk mencari cara penyelesaiannya dan hasil yang sudah di dapat diharapkan benar-benar dapat meningkatkan hasil dari kerja tersebut. Dari kerangka berpikir di atas dapat dijabarkan sedikit gambaran bahwa penulis ingin membahas permasalahan yang dihadapi dan upaya penyelesaiannya dalam penelitian ini ke dalam kerangka berpikir. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah penerapan *In-house training* guna meningkatkan kinerja *rating* di PT. Korin Global Mandiri sudah dilaksanakan secara maksimal.

Dari banyak usaha yang dilakukan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja para awak kapal agar perusahaan dapat tetap bersaing di dunia pelayaran dan menjadi perusahaan yang lebih baik. Tujuan yang lain adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan *In-house training* bagi awak kapal (*rating*) di PT. Korin Global Mandiri dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut secara efektif, sehingga pihak PT. Korin Global Mandiri dapat menjaga kualitas sumber daya manusia terutama awak kapalnya.